



The association between adherence to iron supplementation and hemoglobin status among pregnant women

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status hemoglobin pada ibu hamil

Farida Fakhrunnisa^{1*}, Arifina Fahamsya², Osie Listina³, Eka Julia Okta Virnanda⁴

^{*1234} Universitas Bhamada Slawi, Jalan Cut Nyak Dhien No. 16, Tegal, Jawa Tengah, Indonesia.

INFO ARTIKEL

ARTICLE HISTORY:

Artikel diterima: 2 Juli 2026
Artikel direvisi: 17 Agustus 2026
Artikel disetujui: 28 Agustus 2026

KORESPONDEN

Farida Fakhrunnisa
Faridafakhrunnisa@gmail.com

ORIGINAL ARTICLE

Halaman: 206 - 216
DOI:
<https://doi.org/10.30989/mik.v15i2.2100>

Penerbit:
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Indonesia.
Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA



ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant women remains a health problem in Indonesia and may increase the risk of pregnancy complications. Iron supplementation is an important preventive measure, but its effectiveness largely depends on adherence.

Objective: To determine adherence to iron supplementation, Hb status, and the relationship between adherence and Hb status among pregnant women in Songgom District, Brebes Regency.

Methods: Observational study used a cross-sectional design involving 132 pregnant women selected through proportionate stratified random sampling (PSRS). Adherence was measured using the MARS-5, while Hb status was assessed using an Hb meter and KIA book records. Data were analyzed using the Chi-Square test at a significance level of $p < 0.05$.

Results: Most respondents were aged 20–35 years and had primary-level education, with moderate adherence to iron tablet consumption. Overall, 90.9% were non-anemic and 9.1% were anemic. A significant relationship was found between iron tablet adherence and Hb status ($p < 0.05$).

Conclusion: Iron tablet adherence was significantly associated with Hb status among pregnant women in Songgom District, Brebes Regency. Education, monitoring, and support from healthcare workers and families are needed to improve adherence and prevent anemia.

Keywords: adherence, anemia, hemoglobin, iron supplementation, pregnant women.

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan adalah pemberian tablet tambah darah (TTD), namun keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan konsumsi.

Tujuan: Mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi TTD, status Hb, serta hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan status Hb pada ibu hamil di Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes.

Metode: Penelitian observasional ini menggunakan desain *cross-sectional* dan melibatkan 132 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik PSRS. Kepatuhan konsumsi TTD diukur menggunakan MARS-5, sedangkan status Hb diperoleh melalui pemeriksaan menggunakan Hb meter dan data buku KIA. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil: Mayoritas responden berusia 20–35 tahun dan berpendidikan dasar, dengan kepatuhan konsumsi TTD sedang. Sebanyak 90,9% tidak mengalami anemia dan 9,1% mengalami anemia. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dan status Hb ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan status Hb ibu hamil di Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes. Edukasi, pemantauan, serta dukungan tenaga kesehatan dan keluarga diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan TTD dan mencegah anemia.

Kata kunci: anemia, hemoglobin, ibu hamil, kepatuhan, tablet tambah darah.

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang berdampak besar terhadap kesehatan ibu dan janin. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 37% ibu hamil di dunia mengalami anemia, yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil juga masih cukup tinggi, yaitu sekitar 27,7% berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023¹. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius, terutama di daerah dengan akses dan kepatuhan pelayanan kesehatan yang belum optimal.

Anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi, seperti persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), hingga peningkatan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemberian tablet tambah darah (TTD) yang mengandung zat besi dan asam folat kepada ibu hamil. Program ini merupakan bagian dari intervensi gizi spesifik untuk menurunkan kejadian anemia dan mendukung kesehatan ibu serta pertumbuhan janin.

Meskipun cakupan distribusi tablet tambah darah cukup tinggi, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya. Berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan, efek samping, serta rendahnya

dukungan keluarga dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan. Hal ini berdampak pada tidak optimalnya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Di Kecamatan Songgom, masih ditemukan ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah karena alasan seperti mual, lupa, atau kurang memahami manfaatnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap tingkat kepatuhan konsumsi TTD serta hubungannya dengan kadar hemoglobin. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kecamatan Songgom. Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan longitudinal untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi TTD dengan perubahan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes pada Januari–Maret 2026. Pengukuran Hb dilakukan pada dua waktu, yaitu Hb awal pada trimester I yang diperoleh dari pemeriksaan tercatat dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Hb akhir pada trimester II atau III yang diperiksa menggunakan Hb meter saat penelitian. Interval pengukuran ditentukan berdasarkan selisih tanggal pemeriksaan Hb awal dan Hb akhir. Perubahan Hb

dikategorikan meningkat apabila Hb akhir lebih tinggi daripada Hb awal dan tidak meningkat apabila Hb akhir sama atau lebih rendah, sedangkan status Hb dikategorikan menjadi anemia dan tidak anemia berdasarkan batas kadar Hb pada ibu hamil.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes, dengan jumlah sampel 132 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan didistribusikan secara proporsional pada setiap strata. Selanjutnya, responden dipilih secara acak dari masing-masing strata.

Instrumen penelitian meliputi kuesioner MARS-5, Hb meter Sinocare, dan perlengkapan pengambilan darah kapiler. Kepatuhan konsumsi TTD diukur menggunakan *Medication Adherence Report Scale* (MARS) yang terdiri dari 5 item pertanyaan yang menggambarkan perilaku ketidakpatuhan, meliputi lupa mengonsumsi obat, mengubah dosis, menghentikan penggunaan obat, melewatkan waktu minum obat, dan menggunakan obat dengan cara yang berbeda dari yang dianjurkan. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert 5 poin yaitu selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, jarang = 4, tidak pernah = 5. Seluruh skor kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh skor total 5-25, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik¹.

Berdasarkan kategori yang digunakan dalam penelitian di Indonesia, tingkat kepatuhan dibagi menjadi kepatuhan tinggi apabila responden mendapat skor 25, kepatuhan sedang apabila mendapat skor 6-24, dan kepatuhan rendah apabila mendapat skor 1-5. MARS-5 telah melalui pengujian psikometrik dan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi perilaku ketidakpatuhan serta menilai kepatuhan selama penggunaan obat. Penelitian Alfian dan Putra (2017) pada pasien diabetes melitus di Indonesia menunjukkan bahwa seluruh item MARS versi Bahasa Indonesia dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total $>0,396$, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,803, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur kepatuhan penggunaan obat pada populasi tersebut¹.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Bhamada Slawi dengan nomor 118/Univ.Bhamada/KEP.EC/III/2026. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi otonomi (*autonomy*), manfaat (*beneficence*), tidak merugikan (*non-maleficence*), dan keadilan (*justice*).

Kadar hemoglobin merupakan variabel outcome penelitian. Perubahan kadar Hb dikategorikan menjadi meningkat apabila kadar Hb akhir lebih tinggi daripada Hb awal dan tidak meningkat apabila kadar Hb akhir sama atau lebih rendah daripada Hb awal.

Status Hb dikategorikan menjadi anemia dan tidak anemia berdasarkan batas kadar Hb yang digunakan untuk menentukan kondisi anemia pada ibu hamil.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III, menerima tablet tambah darah, memiliki buku KIA, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan penyakit kronis yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin, seperti talasemia atau penyakit ginjal, serta responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat kepatuhan konsumsi TTD, dan status Hb. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi TTD dengan status Hb pada ibu hamil menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil analisis dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai $p < 0,05$ ².

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
S-1	3	2.3
SD	40	35.6
SMP	35	28.8
SMA/SMK	54	33.3
Total	132	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 07 responden (35,6%), diikuti SMA/SMK sebanyak 54 responden (33,3%), SMP sebanyak 35 responden (28,8%), dan S-1 sebanyak 3 responden (2,3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah³. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil ($p < 0,05$). Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai pentingnya konsumsi TTD secara teratur ³. Kondisi ini menjadi penting dalam penelitian karena pemahaman yang baik mengenai manfaat TTD dapat mendukung perilaku kepatuhan, yang selanjutnya berperan dalam pemenuhan kebutuhan zat besi dan pemeliharaan status Hb selama kehamilan. Oleh karena itu, dominasi responden dengan pendidikan dasar perlu menjadi perhatian dalam pemberian edukasi mengenai konsumsi TTD agar informasi dapat dipahami dan diterapkan dengan baik ^{4, 5,6}.

Tabel 2 Gambaran Usia Kehamilan Responden

Trimester	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Trimester II	78	59.1
Trimester III	54	40.9
Total	132	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berada pada trimester II, yaitu sebanyak 78 responden (59,1%), sedangkan

responden pada trimester III sebanyak 54 responden (40,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada masa kehamilan trimester II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa responden ibu hamil lebih banyak berada pada trimester II dibandingkan trimester III. Dominasi responden pada trimester II dapat berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan zat besi seiring bertambahnya usia kehamilan, terutama pada trimester II dan III ⁷. Oleh karena itu, kepatuhan konsumsi TTD menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan zat besi dan mempertahankan status Hb selama kehamilan.

Tabel 3. Gambaran Status Gravida Responden

Trimester	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primigravida (1)	43	32,6
Multigravida (≥ 2)	89	67,4
Total	132	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden merupakan multigravida, yaitu sebanyak 89 responden (67,4%), sedangkan primigravida sebanyak 43 responden (32,6%). Dominannya responden multigravida menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Pengalaman kehamilan dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menjalani kehamilan, termasuk dalam mengikuti anjuran konsumsi tablet tambah

darah (TTD). Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa ibu multigravida dapat menunjukkan kepatuhan yang bervariasi karena adanya rasa percaya diri berlebih terhadap pengalaman sebelumnya, sehingga terkadang mengabaikan anjuran tenaga kesehatan ⁷. Oleh karena itu, edukasi dan pemantauan konsumsi TTD tetap diperlukan pada setiap kehamilan tanpa membedakan status gravida.

Tabel 4. Gambaran Kadar Hemoglobin Responden

Kategori	f Hb Awal	% Hb Awal	f Hb Akhir	% Hb Akhir
Anemia	14	10,6	12	9,1
Tidak Anemia	118	89,4	120	90,9
Total	132	100	132	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4, pada pengukuran Hb awal terdapat 14 responden (10,6%) yang mengalami anemia dan 118 responden (89,4%) tidak mengalami anemia. Pada pengukuran Hb akhir, terdapat 12 responden (9,1%) yang mengalami anemia dan 120 responden (90,9%) tidak mengalami anemia. Penurunan proporsi anemia sebesar 1,5% menunjukkan adanya perbaikan status Hb pada sebagian responden selama periode pengamatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi secara teratur cenderung mengalami peningkatan kadar Hb ⁷. Secara fisiologis, zat besi dari TTD diperlukan dalam pembentukan hemoglobin dan eritrosit, sehingga konsumsi TTD secara teratur dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi yang

meningkat selama kehamilan dan mempertahankan kadar Hb. Namun, masih ditemukannya 12 responden yang mengalami anemia pada pengukuran akhir menunjukkan bahwa perbaikan status Hb tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi TTD, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh asupan zat besi dari makanan, penyerapan zat besi, kebutuhan zat besi selama kehamilan, serta kondisi kesehatan ibu⁸. Oleh karena itu, interpretasi status Hb perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan tidak hanya didasarkan pada perubahan hasil pengukuran Hb awal dan akhir⁹

Tabel 5. Gambaran Perubahan Kadar Hemoglobin Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Naik	74	56.1
Tidak naik (termasuk turun)	58	43.9
Total	132	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 74 responden (56,1%) mengalami peningkatan kadar hemoglobin, sedangkan 58 responden (43,9%) tidak mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami perbaikan status hemoglobin selama periode penelitian. Berbeda dengan distribusi kadar hemoglobin pada Tabel 4 yang menyebutkan kondisi hemoglobin sebelum penelitian dan sesudah penelitian saja, pada Tabel 5 lebih ditekankan perubahan yang terjadi selama periode penelitian. Peningkatan kadar hemoglobin ini menunjukkan adanya respon positif terhadap intervensi yang diberikan,

seperti konsumsi tablet tambah darah maupun perbaikan pola makan selama kehamilan¹⁰

Tabel 6. Gambaran Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	38	28
Sedang	53	40.2
Tinggi	41	31.1
Total	132	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 6, responden dengan tingkat kepatuhan rendah berjumlah 38 (28%), sedang 53 (40,2%), dan tinggi 41 (31,1%), sehingga mayoritas berada pada kategori kepatuhan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil sudah memiliki kesadaran untuk mengonsumsi tablet tambah darah, namun belum sepenuhnya konsisten sesuai anjuran. Kepatuhan merupakan sikap taat terhadap aturan yang berlaku (KBBI, 2024) dan menjadi faktor penting dalam pencegahan anemia, karena tablet tambah darah mengandung zat besi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin¹⁰ Kepatuhan yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan, lupa, efek samping, serta dukungan lingkungan⁷. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi secara teratur cenderung mengalami peningkatan kadar hemoglobin dibandingkan dengan yang tidak patuh⁸. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya edukasi dan pemantauan

yang lebih intensif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

2. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Kecamatan Songgom

Pendidikan	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah	p-value
S-1	1 (33,3%)	1 (33,3%)	1 (33,3%)	3 (100%)	0,019
SD	17 (42,5%)	17 (42,5%)	6 (12,4%)	40 (100%)	
SMP	13 (37,1%)	12 (34,1%)	10 (28,9%)	35 (100%)	
SMA/SMK	7 (15,5%)	23 (21,7%)	24 (44,4%)	54 (100%)	
Total	38 (28,8%)	53 (40,2%)	41 (31,1%)	132 (100%)	

*Sumber: Data Primer 2026, uji Chi-Square

Berdasarkan Tabel 7, responden berpendidikan S1 memiliki kepatuhan rendah, sedang, dan tinggi masing-masing 1 responden (33,3%). Pada pendidikan SD, kepatuhan rendah dan sedang masing-masing sebanyak 17 responden (42,5%), sedangkan kepatuhan tinggi sebanyak 6 responden (12,4%). Pada pendidikan SMP, kepatuhan rendah sebesar 37,1%, sedang 34,3%, dan tinggi 28,6%. Sementara itu, pada pendidikan SMA/SMK, mayoritas responden memiliki kepatuhan tinggi (44,4%), diikuti sedang (42,6%) dan rendah (13,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,019 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan konsumsi TTD⁸.

Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan kepatuhan konsumsi TTD yang lebih baik. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam

menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan, termasuk manfaat suplementasi zat besi dalam mencegah anemia. Hal ini berkaitan dengan *health literacy*, yaitu kemampuan individu dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁸.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi⁸. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya konsumsi TTD perlu diberikan secara sederhana dan berkelanjutan, terutama kepada ibu hamil dengan tingkat pendidikan lebih rendah, untuk mendukung peningkatan kepatuhan dan pencegahan anemia.

Tabel 8. Hubungan Jumlah Kehamilan Responden dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Kecamatan Songgom

Jenis Kehamilan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah			Jumlah	P value
	Rendah f (%)	Sedang f (%)	Tinggi f (%)		
Primigravida	16 (37,2)	17 (39,5)	10 (23,3)	43 (100)	0,243
Multigravida	22 (24,7)	36 (40,4)	31 (34,8)	89 (100)	
Total	38 (28,8)	53 (40,2)	41 (31,1)	132 (100)	

*Sumber: Data Primer 2026, uji Chi-Square

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada responden *primigravida*, sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan sedang yaitu sebanyak 17 responden (39,5%), diikuti kepatuhan rendah sebanyak 16 responden (37,2%), dan kepatuhan tinggi sebanyak 10 responden (23,3%). Sementara itu, pada responden *multigravida*, sebagian

besar memiliki tingkat kepatuhan sedang yaitu sebanyak 36 responden (40,4%), diikuti kepatuhan tinggi sebanyak 31 responden (34,8%), dan kepatuhan rendah sebanyak 22 responden (24,7%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,243$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan antara jumlah kehamilan (paritas) dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah¹¹

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan jumlah kehamilan pada penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Meskipun secara teori ibu *multigravida* memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya yang dapat mendukung pengetahuan dan kesiapan dalam menjaga kesehatan, pengalaman tersebut tidak selalu diikuti oleh kepatuhan yang lebih baik. Sebaliknya, ibu *primigravida* yang belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya juga dapat menunjukkan kepatuhan yang baik apabila memperoleh edukasi, motivasi, dan dukungan yang memadai dari tenaga kesehatan maupun lingkungan sekitar¹².

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parity* dengan kejadian anemia. Namun, kejadian anemia pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh paritas, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya, termasuk

kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia, meskipun telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya⁽²¹⁾. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan lebih berkaitan dengan berbagai faktor perilaku dan lingkungan, seperti pengetahuan, pendidikan, motivasi, serta dukungan tenaga kesehatan dan keluarga.

Tabel 9. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Kecamatan Songgom

Kepatuhan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah			p-value
	Meningkat n (%)	Tidak Meningkat n (%)	Jumlah n (%)	
Rendah	10 (26,3)	28 (73,7)	38 (100)	< 0,001
Sedang	32 (60,4)	21 (39,6)	53 (100)	
Tinggi	32 (78,0)	9 (22,0)	41 (100)	
Total	74 (56,1)	58 (43,9)	132 (100)	

*Sumber: Data Primer 2026, uji *Chi-Square*

Berdasarkan Tabel 4.10, pada responden dengan tingkat kepatuhan rendah, sebagian besar tidak mengalami peningkatan kadar hemoglobin, yaitu sebesar 73,7%. Sementara itu, pada responden dengan tingkat kepatuhan sedang dan tinggi, mayoritas mengalami peningkatan kadar hemoglobin, masing-masing sebesar 60,4% dan 78,0%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah

darah dengan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Nilai p yang sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan secara statistik memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk terjadi secara kebetulan.

Secara fisiologis, zat besi dalam tablet tambah darah berperan penting dalam proses eritropoiesis dan sintesis hemoglobin. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat akibat peningkatan volume darah, pertumbuhan janin, dan pembentukan plasenta. Oleh karena itu, konsumsi tablet tambah darah secara teratur berperan penting dalam memenuhi kebutuhan zat besi dan mendukung peningkatan kadar hemoglobin. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah cenderung lebih konsisten dalam memenuhi kebutuhan zat besi, sehingga peningkatan kadar hemoglobin dapat berlangsung lebih optimal¹³. Sebaliknya, ketidakpatuhan dapat menyebabkan kebutuhan zat besi tidak terpenuhi secara optimal sehingga efek suplementasi tidak tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi suplemen zat besi memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kadar hemoglobin dan penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Meskipun demikian, peningkatan kadar hemoglobin tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, tetapi juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti asupan nutrisi, status gizi, kemampuan

absorpsi zat besi, penyakit penyerta, serta interaksi zat besi dengan makanan atau minuman tertentu¹⁴.

Dengan demikian, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Upaya peningkatan kepatuhan perlu didukung melalui edukasi yang berkelanjutan, pemantauan konsumsi tablet tambah darah secara rutin, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga agar pencegahan anemia selama kehamilan dapat dilakukan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu hamil multigravida dan berada pada trimester II. Tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 53 responden (40,2%), diikuti kategori tinggi sebanyak 41 responden (31,1%) dan kategori rendah sebanyak 38 responden (28,8%). Berdasarkan status hemoglobin, pada pengukuran Hb awal terdapat 14 responden (10,6%) yang mengalami anemia dan 118 responden (89,4%) tidak anemia, sedangkan pada pengukuran Hb akhir terdapat 12 responden (9,1%) yang mengalami anemia dan 120 responden (90,9%) tidak anemia. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan status hemoglobin

pada ibu hamil ($p\text{-value} < 0,05$). Dengan demikian, kepatuhan dalam mengonsumsi TTD merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan status hemoglobin ibu hamil.

TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bhamada Slawi, khususnya pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian, serta kepada tenaga kesehatan di Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes dan seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

KEPUSTAKAAN

1. Lidya A, Rahmawati S, Andriani F. Hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Global*. 2022;6(1):45–52.
2. Alfian, R., & Putra, A. M. P. (2017). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner medication adherence report scale (Mars) terhadap pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(2), 176-183.
3. Chan AHY, Horne R, Hankins M, Chisari C. The Medication Adherence Report Scale: A measurement tool for eliciting patients' reports of nonadherence. *Br J Clin Pharmacol*. 2020 Jul;86(7):1281-1288. doi: 10.1111/bcp.14193. Epub 2020 May 18. PMID: 31823381; PMCID: PMC7319010.
4. Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta; 2019.
5. Buanasitta P. Factors influencing adherence to iron supplementation among pregnant women. *Journal of Maternal Health*. 2025;12(2):85–92.
6. Sari, S. D. F., Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Palu Tahun 2019, doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin, 2020.
7. Csölle I, Kovács A, Bokor S, Funke S, Vass RA, Ertl T, et al. Health literacy of pregnant women and its association with methyl-group donor intake and folic acid supplementation: A cross-sectional study. 2025.
8. Sari DP, Lestari E. Hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2022;14(2):102–9.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah. 2024.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil, 2022.
11. World Health Organization, WHO Guideline on Use of Iron Supplements for Pregnant Women, 2021.
12. Rahmawaty, A. and A. D. Nugrahani, Mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin, *Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 162–171, 2024.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil, 2022.
14. Mutoharoh S, Indarjo S. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai faktor risiko anemia ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*. 2024;18(2):101–9.
15. Prihantinah D, Sartika N, and Nuryandari L, Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan hubungannya dengan kadar hemoglobin ibu hamil, *Jurnal Gizi dan Reproduksi*, vol. 12, no. 2, pp. 73–82, 2024.
16. Sendeku FW, Azeze GG, Fenta SL. Adherence to iron-folic acid supplementation among pregnant women in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. 2020;1–9.
17. Yismaw AE, Tulu HB, Kassie FY, Araya BM. Iron-folic acid adherence and associated factors among pregnant women attending antenatal care at Metema District, Northwest Ethiopia. 2025.

18. Asmamaw DB, Negash WD. Poor adherence to iron-folic acid supplementation and associated factors among pregnant women who had at least four antenatal care in Ethiopia: A community-based. 2025.
19. Rahmadini A, Dewi N. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*. 2021.
20. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*. 2023.
21. Jasa NE, Listiana A. Parity, Age Related To The Incidence Of Anemia In Pregnant Women. Vol. 9. 2023;9(3):415–20.